I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan kerena menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari ekspor sektor pertanian, pada tahun 2017, Indonesia menghasilkan 35,0 juta ton minyak sawit (Dirjendbun, 2017). Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sector perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 5,4 juta buruh tani 1,5 juta keluarga petani kecil (Krisnamurti, 2017).

Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta. Secara umum dapat diindikasikan bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman multiguna. Tanaman tersebut mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar diberbagai daerah.

Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua Negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar. Dalam jangka panjang permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit seperti produk makanan dan kosmetik.

Pertumbuhan kelapa sawit yang baik tidak terlepas dari pupuk, pupuk merupakan kebutuhan utama bagi tanaman. Tanpa pupuk, tanaman tidak bisa tumbuh dengan maksimal. Kebutuhan pupuk mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Sayangnya, pengguna pupuk kimia yang secara terus menerus justru menyebabkan tanaman menjadi resisten terhadap pupuk. Tanaman tersebut memerlukan jumlah pupuk yang lebih banyak (Soeryoko, 2011).

Pupuk dibedakan menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami. Sementara pupuk anorganik merupakan pupuk buatan pabrik dengan jenis dan kadar unsur hara yang sengaja ditambahkan atau diatur dalam jumlah tertentu. Dapat dikatakan bahwa pupuk organik merupakan salah satu bahan yang amat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah. Adapun manfaat dari pupuk organik yaitu untuk memperbaiki sifat fisika, biologi dan kimia tanah (Musnamar, 2011) .

Varietas kelapa sawit dibedakan menjadi tiga yaitu Varietas Dura, Tenera dan Psifera. Varietas unggul dihasilkan melalui prinsip reproduksi sebenarnya dari hibrida terbaik dengan melakukan persilangan antara tetua-tetua yang diketahui mempunyai daya gabung yang baik. Tetua yang digunakan dalam proses persilangan adalah Dura dan Psifera. Varietas Dura sebagai induk betina dan Psifera sebagai induk jantan. Hasil persilangan tersebut telah terbukti memiliki kualitas dan kwantitas yang lebih baik dibandingkan dengan varietas lain (Iman, 2008).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara macam varietas bibit kelapa sawit dengan perbandingan pupuk kandang sapi.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang sapi yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui respon terbaik dari beberapa varietas yang ada.

C. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui peranan dan kegunaan pupuk kandang sapi guna dalam peningkatan pertumbuhan bagi bibit kelapa sawit khususnya di pre nursery.
2. Sebagai informasi yang berguna bagi perusahaan kebun kelapa sawit.
3. Ikut mendukung dalam Program ramah terhadap lingkungan, karena pupuk kandang sapi merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam yang dapat membantu dalam peningkatan pertumbuhan bibit.